

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara maju di Asia, baik dalam bidang teknologi maupun kebudayaan. Kebudayaan Jepang dipengaruhi oleh karakteristik geografis negaranya serta mempunyai pengaruh timbal balik dengan karakteristik masyarakatnya. Bangsa Jepang juga dikenal konservatif, selalu berusaha memelihara dan meneruskan nilai-nilainya sendiri. Pada kehidupan masyarakat Jepang saat ini, modernisasi Jepang dipengaruhi oleh budaya Barat. Salah satunya dalam bidang teknologi yang tidak lepas dari pengaruh ilmu pengetahuan barat. Jepang mempelajari dan mengembangkan teknologi ala barat, namun tetap memegang teguh tradisi dan budaya sendiri.

Nilai-nilai tradisional Jepang memiliki akar yang dalam bagi sejarah dan budaya bangsa Jepang. Satu nilai yang sangat penting adalah *Wa* atau harmoni. Oleh karena itu, konsep ini menyoroti pentingnya menjaga harmoni dan saling penghormatan dalam setiap interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, *giri* menjadi landasan penting yang memandu individu dalam menyesuaikan diri dengan struktur sosial dan menjalin hubungan yang seimbang dengan sesama. (Rambing et al., 2022).

Sebagai tambahan, film animasi *Spirited Away* atau *Sen to Chihiro no Kamikakushi* adalah sebuah contoh nyata bagaimana nilai-nilai tradisional Jepang tercermin melalui seni dan narasi. Dalam kisahnya, film ini menggambarkan dengan indah mitologi Jepang serta membawa penonton untuk memahami lebih dalam tentang nilai-nilai seperti *giri* yang telah dibahas sebelumnya. *Spirited Away* atau *Sen to Chihiro no Kamikakushi* adalah film animasi yang menggambarkan dengan indah nilai-nilai tradisional Jepang melalui mitologi dan cerita yang mendalam. Mitologi Jepang merujuk pada kumpulan cerita, legenda, dan kepercayaan yang membentuk dasar pemahaman masyarakat Jepang tentang alam semesta, dewa-dewa, roh, dan asal-usul bangsa mereka. Mitologi ini merupakan warisan budaya yang kaya, mencerminkan hubungan yang dalam antara manusia dan alam serta keyakinan spiritual yang mendalam. Di dalam mitologi Jepang, terdapat berbagai dewa dan roh yang dipercaya mengendalikan alam dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mitologi Jepang juga mencakup kisah-kisah tentang pahlawan, makhluk mistis, dan peristiwa sejarah yang memberikan gambaran tentang nilai-nilai, norma, dan tradisi yang dipegang teguh oleh masyarakat Jepang (Sari, 2020: 13). Mitologi Jepang sering kali terkait erat dengan agama Shinto, yang merupakan agama asli Jepang yang menyembah berbagai dewa dan roh. Namun, pengaruh dari agama Buddha dan Taoisme juga turut membentuk landasan mitologi Jepang (Nelson, 2001: 34). Mitologi ini tidak hanya menjadi bagian penting dari warisan budaya Jepang, tetapi juga terus hidup dalam berbagai bentuk ekspresi seni, seperti cerita rakyat, seni lukis, teater

tradisional, dan bahkan dalam karya modern seperti film dan anime. Mitologi Jepang menjadi salah satu aspek penting dalam memahami identitas dan kepercayaan masyarakat Jepang, serta tetap relevan dalam menginspirasi karya-karya kreatif dan mengikat hubungan antara masa lalu, kini, dan masa depan (Ratna, 2009: 22).

Melalui perjalanan Chihiro ke dunia roh yang penuh misteri, film ini memperlihatkan beberapa nilai tradisionalnya yang khas. Salah satunya adalah nilai *Wa* atau harmoni, yang tercermin dalam hubungan Chihiro dengan makhluk-makhluk di dunia roh, menekankan pentingnya menjaga keselarasan dan keseimbangan dalam interaksi sosial (Ratna, 2009).

Konsep *Mottainai* juga terwakili dalam pesan lingkungan yang dihadirkan dalam cerita. Chihiro belajar untuk menghormati alam dan sumber daya dengan tidak memboroskannya, mengingatkan kita akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab terhadap bumi. Ini tercermin dalam adegan ketika Chihiro membersihkan sungai dari polusi, menunjukkan rasa hormatnya terhadap alam (Roberts, 2010). *Enryo* atau sikap merendahkan diri tercermin dalam perjalanan Chihiro yang awalnya penuh keraguan dan ketakutan. Namun, dia belajar untuk mengatasi ketakutannya dan menunjukkan keberanian serta kesabaran yang menginspirasi, mencerminkan nilai-nilai pengendalian diri dan keberanian (Roberts, 2010). *Isshokenmei* atau usaha keras juga tergambar jelas dalam upaya Chihiro untuk menyelamatkan orang yang dicintainya dan kembali ke dunia manusia. Dia menunjukkan ketekunan dan dedikasi yang luar biasa dalam menghadapi berbagai rintangan, mengajarkan pentingnya untuk tidak menyerah dalam

menghadapi kesulitan (Ross, 2007). Terakhir, nilai *Chūgi* atau kesetiaan tercermin dalam hubungan Chihiro dengan Haku. Meskipun Haku kehilangan ingatannya dan Chihiro harus melewati berbagai rintangan, Chihiro tetap setia pada janjinya untuk membantunya. Ini menyoroti pentingnya kesetiaan dan loyalitas dalam hubungan antarindividu, bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun (Ross, 2007).

Salah satu aspek utama dari mitologi Jepang yang tercermin dalam *Spirited Away* adalah keberadaan dunia roh yang disebut *Kami* atau dewa-dewa dan konsep *Tsukumogami*. Dunia roh ini dipercaya dalam kepercayaan Shinto Jepang, dan di dalamnya terdapat berbagai makhluk mitos dan arwah. Chihiro, tokoh utama dalam film, secara tidak sengaja masuk ke dalam dunia ini, yang membawanya pada petualangan yang menakjubkan. Dalam mitologi Jepang, hubungan antara manusia dan dewa-dewa sering kali diatur oleh nilai-nilai seperti hormat, kesetiaan, dan tanggung jawab. *Spirited Away* menggambarkan hubungan ini melalui interaksi Chihiro dengan makhluk-makhluk mistis di dunia roh. Dia belajar untuk menghormati mereka dan menjaga keseimbangan antara dunia manusia dan dunia roh.

Konsep *Tsukumogami*, yaitu benda-benda mati yang menjadi berhala karena telah bertahan dalam waktu yang lama, juga memainkan peran penting dalam film ini. Ini mencerminkan kepercayaan Jepang terhadap spiritualitas alam dan penghormatan terhadap benda-benda yang memiliki sejarah dan makna khusus. Dalam *Spirited Away*, berbagai objek, seperti bathhouse yang berumur tua dan berbagai peralatan rumah tangga, dihidupkan dan memiliki peran penting dalam cerita. Selain itu, konsep karma atau *Giri* tercermin

dalam cerita melalui karakter Haku, yang memiliki hutang kepada Yubaba, pemimpin bathhouse, dan berusaha untuk melunasi hutang tersebut. Ini mencerminkan nilai-nilai tanggung jawab dan kesetiaan yang sangat dihargai dalam budaya Jepang, di mana menjaga kata dan janji adalah hal yang sangat penting. Terakhir, mitologi Jepang juga menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Dalam *Spirited Away*, keberadaan Chihiro di dunia roh menimbulkan konsekuensi bagi dunia manusia, menunjukkan pentingnya menghormati alam dan tidak mengganggu keseimbangan ekosistem.

Pemilihan topik penelitian tentang analisis mitologi Jepang dalam anime *Spirited Away* sebagai nilai-nilai tradisional Jepang didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, *Spirited Away* adalah salah satu karya paling ikonik dalam sinema animasi Jepang yang berhasil meraih pengakuan internasional. Dalam film ini, sutradara Hayao Miyazaki menggabungkan mitologi Jepang dengan narasi yang mendalam dan gambar yang memukau, menjadikannya sebuah karya seni yang penuh dengan makna dan pesan. Kedua, film ini menawarkan pemahaman yang dalam tentang nilai-nilai tradisional Jepang melalui lensa mitologi. Melalui perjalanan Chihiro ke dunia roh yang penuh misteri, penonton dibawa dalam petualangan yang memperlihatkan konsep-konsep seperti harmoni, penghormatan terhadap alam, kesetiaan, dan keberanian yang merupakan inti dari budaya Jepang. Analisis terhadap bagaimana mitologi Jepang digambarkan dan diterapkan dalam cerita ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai ini diwariskan dan diinterpretasikan dalam konteks modern. Terakhir, penelitian

ini memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami keterkaitan antara mitologi Jepang dan identitas budaya Jepang dalam karya seni kontemporer. Dengan mengeksplorasi hubungan antara mitologi, nilai-nilai tradisional, dan penggambaran dalam media modern seperti anime, penelitian ini dapat membantu menggali lebih dalam tentang bagaimana warisan budaya Jepang terus hidup dan berevolusi dalam konteks zaman sekarang.

Anime ini dipilih karena dianggap sebagai salah satu karya yang paling mewakili mitologi Jepang dan nilai-nilai budaya Jepang secara keseluruhan. Analisis deskriptif akan memungkinkan peneliti untuk menguraikan secara rinci elemen-elemen anime seperti plot cerita, karakter-karakter, setting, dan simbolisme yang digunakan untuk menyampaikan pesan budaya.

Dengan demikian, pemilihan topik ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan yang kompleks antara mitologi, seni, dan budaya dalam konteks Jepang modern (Michael, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Mitologi Jepang dalam Anime *Spirited Away* (*Sen to Chihiro no Kamikakushi*) sebagai Nilai-Nilai Tradisional Jepang”**

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki beberapa penelitian yang relevan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rya Aditya Resphaty. dari Program Studi Satra Jepang, Universitas Negeri Brawijaya pada tahun 2013 , berjudul “Kritik Sosial dalam *Anime Spirited Away* Karya Miyazaki Hayao”, Dengan menggunakan kajian kritik sosial, penelitian ini akan menjelaskan kritik sosial yang ada dalam film anime *Spirited Away* karya Miyazaki Hayao secara deskriptif melalui potongan gambar dan teks dialog. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini berisi kritikan terhadap masyarakat konsumtif, efek negatif yang diakibatkan oleh kapitalisme, hilangnya identitas individu, dan alieniasi. Film ini tidak hanya memberi kritik, tetapi juga menunjukkan solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut. Anime bukan sekedar media hiburan, tetapi juga merupakan media untuk menyampaikan kritik kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pembelajar bahasa Jepang untuk tidak menjadikan anime sebagai hiburan semata. Anime juga dapat mencerminkan realita sosial yang berkembang dalam masyarakat, karena itu anime dapat diteliti dengan menggunakan beragam pendekatan. Anime *Spirited Away* ini masih membuka peluang untuk diteliti dengan menggunakan kritik lingkungan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rya Aditya Resphaty mengenai “Kritik Sosial dalam *Anime Spirited Away* Karya Miyazaki Hayao" dan penelitian yang akan dilakukan terhadap analisis anime *Spirited Away (Sen to Chihiro no Kamikakushi)*" sebagai adanya gambaran bagaimana sosial masyarakat Jepang dalam hal budaya dan nilai-nilai. Kedua penelitian bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana elemen-

elemen budaya Jepang direpresentasikan dalam medium anime dan bagaimana hal ini mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan tradisional masyarakat Jepang. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian masing-masing. Penelitian pertama berfokus pada kritik sosial dalam anime, sementara penelitian kedua akan mengeksplorasi mitologi Jepang yang terkandung dalam cerita *Spirited Away*, dengan penekanan khusus pada nilai-nilai tradisional yang tersirat dalam narasi dan karakter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh San San, Ni Luh Putu Ari Sulatri, dan Ni Putu Luhur Wedayanti dari Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana pada tahun 2023 menunjukkan dedikasi mereka dalam mengeksplorasi representasi budaya Jepang dalam anime, khususnya dalam konteks ryokan dalam anime "*Hanasaku Iroha*". Dalam abstrak penelitian ini, terlihat bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk memahami karakteristik ryokan yang digambarkan dalam anime serta bagaimana budaya Jepang direpresentasikan di dalamnya. Metode yang digunakan, seperti observasi dan analisis deskriptif, memungkinkan peneliti untuk menggali dengan lebih dalam tentang tema-tema budaya yang muncul dalam anime tersebut. Dengan memilih tema ini, penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti dalam pemahaman tentang bagaimana budaya Jepang diwakili dalam media populer seperti anime. Melalui analisis yang cermat, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang nilai-nilai, tradisi, dan konsep-konsep budaya yang terkandung dalam konsep ryokan, serta bagaimana hal tersebut direfleksikan dalam anime modern. Kesimpulan dan hasil dari penelitian

ini mungkin dapat menjadi dasar untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara media populer, budaya, dan identitas Jepang pada umumnya. Penelitian yang dilakukan oleh San San, Ni Luh Putu Ari Sulatri, dan Ni Putu Luhur Wedayanti dari Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana pada tahun 2023 memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terhadap analisis mitologi Jepang dalam anime *Spirited Away* (Sen to Chihiro no Kamikakushi)" sebagai Nilai-Nilai Tradisional Jepang dalam hal fokus pada representasi budaya Jepang dalam media populer, khususnya dalam anime. Kedua penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana elemen-elemen budaya Jepang direpresentasikan dalam karya-karya tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda. Penelitian pertama fokus pada karakteristik ryokan dalam anime "*Hanasaku Iroha*", sementara penelitian kedua akan mengeksplorasi mitologi Jepang yang terkandung dalam cerita *Spirited Away*, dengan penekanan pada nilai-nilai tradisional yang tersirat dalam narasi dan karakter. Meskipun berbeda dalam objek penelitian, kedua penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti dalam pemahaman tentang representasi budaya Jepang dalam media anime.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Laksmi Sari pada tahun 2020 merupakan sebuah analisis mendalam tentang sosok kappa dalam mitologi Jepang, khususnya dalam konteks cerita rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih dalam tentang wujud fisik kappa, tempat keberadaannya, serta eksistensinya dalam sistem kepercayaan

masyarakat Jepang. Dengan menggunakan dua cerita rakyat Jepang yang dipilih secara selektif sebagai objek penelitian, penulis menganalisis data dengan menggunakan teori trikotomi semiotika Peirce dan teori antropologi sastra. Dari hasil penelitian tersebut, Ida Ayu Laksmi Sari menyimpulkan bahwa kappa, makhluk mitologis yang sering dianggap sebagai youkai atau hantu, memiliki peran sebagai penjaga sungai yang sangat dihormati dalam kepercayaan masyarakat Jepang. Meskipun kappa seringkali dikaitkan dengan atribut negatif, seperti menakutkan orang atau berperilaku nakal, namun penelitian ini menunjukkan bahwa kappa juga dipercaya memiliki sifat positif, seperti kemampuan untuk mendatangkan hujan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kappa direpresentasikan dalam budaya Jepang, serta peran dan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat Jepang secara luas. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Laksmi Sari pada tahun 2020 memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terhadap analisis mitologi Jepang dalam anime "*Spirited Away* (*Sen to Chihiro no Kamikakushi*)" sebagai Nilai-Nilai Tradisional Jepang dalam hal fokus pada representasi makhluk-makhluk mitologis Jepang dalam budaya Jepang. Kedua penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang makhluk-makhluk tersebut, baik dalam konteks cerita rakyat maupun dalam media populer seperti anime. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian pertama berfokus pada analisis cerita rakyat Jepang untuk memahami peran dan eksistensi kappa dalam sistem

kepercayaan masyarakat Jepang, sementara penelitian kedua akan mengeksplorasi representasi mitologi Jepang dalam cerita anime "*Spirited Away*" dengan menyoroti nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya. Meskipun berbeda dalam pendekatan dan objek penelitian, kedua penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana mitologi Jepang direpresentasikan dan dipahami dalam konteks budaya Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Terdapat mitologi Jepang yang direpresentasikan dalam anime *Spirited Away* mencerminkan nilai-nilai tradisional Jepang.
2. Mitologi Jepang yang terdapat dalam anime *Spirited Away* memiliki makna terhadap cerita.
3. Terdapat unsur budaya Jepang dalam anime *Spirited Away*.
4. Aspek dominan dalam mitologi Jepang yang ada dalam anime *Spirited Away* yang memberikan dampak karakteristik pada cerita.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar tidak meluas dalam penulisannya, maka penulis akan membatasi penelitian ini pada mitologi Jepang yang terdapat pada Anime *Spirited Away*.

1.5 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mitologi Jepang direpresentasikan dalam anime *Spirited Away* dan bagaimana penggambaran tersebut mencerminkan atau mewakili nilai-nilai tradisional Jepang?
2. Apa saja aspek-aspek mitologi Jepang yang paling dominan dalam anime *Spirited Away*, dan dampaknya dalam karakteristik cerita yang menggambarkan nilai-nilai tradisional Jepang?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mitologi Jepang direpresentasikan dalam anime *Spirited Away* dan bagaimana penggambaran tersebut mencerminkan atau mewakili nilai-nilai tradisional Jepang
2. Untuk mengetahui aspek-aspek mitologi Jepang yang paling dominan dalam anime *Spirited Away*, dan dampaknya dalam karakteristik cerita yang menggambarkan nilai-nilai tradisional Jepang

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Kebudayaan

Dalam konsep Koentjaraningrat (2016), budaya mencakup banyak aspek kehidupan manusia yang berkembang melalui proses pembelajaran. Hal ini menekankan bahwa budaya bukan hanya tentang tradisi atau kesenian, tetapi juga mencakup tindakan sehari-hari dan interaksi sosial yang membentuk identitas individu dan kelompok. Melalui transformasi, tindakan-

tindakan naluriah atau refleks dapat menjadi bagian dari warisan budaya yang diadopsi dan diinterpretasikan oleh masyarakat.

1.7.2 Kebudayaan Jepang

Kebudayaan Jepang adalah warisan yang kaya dan kompleks yang mencerminkan sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang telah berkembang selama ribuan tahun. Dengan fondasi yang kuat dalam prinsip-prinsip seperti kesopanan, kerendahan hati, dan kerja keras, kebudayaan Jepang dikenal karena keunikan dan kontribusinya terhadap seni, sastra, filsafat, serta teknologi. Salah satu aspek yang paling menonjol dalam kebudayaan Jepang adalah budaya populer, seperti manga, anime, dan musik J-Pop, yang telah meraih pengakuan global dan memengaruhi tren di berbagai bidang hiburan (Rambing et al., 2022). Meskipun memiliki sisi modern dan inovatif, kebudayaan Jepang juga tetap memelihara dan menghormati warisan tradisionalnya. Festival-festival seperti *Hanami* (melihat bunga sakura), *Obon* (festival memperingati roh leluhur), dan *Shichi-Go-San* (perayaan pertumbuhan anak-anak) adalah contoh dari tradisi yang masih dijaga dengan cermat. Dengan demikian, kebudayaan Jepang tetap menjadi bagian yang vital dari identitas nasionalnya yang unik dan menarik bagi dunia.

1.7.3 Mitologi Jepang

Mitologi Jepang merupakan warisan budaya yang kaya dan beragam, menggambarkan keyakinan, legenda, dan mitos yang telah membentuk pemahaman masyarakat Jepang tentang dunia dan alam semesta. Mitologi Jepang mencakup berbagai dewa dan roh, seperti dewa matahari Amaterasu, dewa petir Raijin, dan roh sungai Kappa (Sari, 2020). Mitos-mitos ini tidak

hanya menjadi aspek penting dalam agama Shinto dan Buddhisme Jepang, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai-nilai, tradisi, dan budaya Jepang secara keseluruhan (Ross, 2007). Banyak elemen mitologi Jepang yang terkenal telah diadopsi dan diinterpretasikan dalam berbagai karya seni, sastra, dan media populer Jepang, termasuk dalam anime, manga, dan film. Misalnya, cerita-cerita seperti "Momotaro" dan "Urashima Taro" sering kali menjadi bahan inspirasi untuk kisah-kisah modern yang menggambarkan petualangan heroik dan nilai-nilai moral. Selain itu, konsep tentang yokai (roh-roh atau makhluk gaib) telah menjadi bagian integral dari kebudayaan populer Jepang, sering kali muncul dalam berbagai karya fiksi dan hiburan (Ross, 2007).

1.7.4 Anime

Anime adalah bentuk seni visual yang berasal dari Jepang dan telah menjadi fenomena budaya global (Ross, 2007). Secara harfiah, istilah "anime" merujuk pada animasi dalam bahasa Jepang, tetapi secara lebih luas, anime telah berkembang menjadi bentuk ekspresi yang mencakup berbagai genre, gaya seni, dan tema cerita. Dengan ciri khas gambar yang sering kali berwarna-warni, karakter yang ekspresif, dan narasi yang beragam, anime telah meraih popularitas yang besar di seluruh dunia, menarik jutaan penggemar dari berbagai latar belakang budaya dan usia (Ross, 2007).

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, analisis konten anime, dan dokumentasi.

Melalui observasi, peneliti dapat secara langsung mengamati dan mencatat berbagai aspek yang relevan dengan topik penelitian, seperti perilaku karakter dalam anime dan situasi sosial yang dihadapi. Analisis konten anime dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pesan-pesan dan nilai-nilai yang disampaikan melalui cerita, dialog, dan visual dalam anime yang menjadi objek penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sudah ada dalam bentuk dokumen, seperti artikel, buku, atau laporan terkait anime atau topik yang sedang diteliti. Dengan menggunakan kombinasi teknik-teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam untuk analisis deskriptif mereka.

Analisis konten yang mendalam akan dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan mitologi Jepang dalam setiap aspek anime, mulai dari penggambaran makhluk-makhluk mitologis hingga penerapan nilai-nilai budaya dalam perkembangan cerita. Melalui studi kasus, beberapa episode atau adegan dalam anime akan diteliti secara khusus untuk mengidentifikasi bagaimana mitologi Jepang diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks cerita.

Dengan menggunakan metode deskriptif analisis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang

penggunaan mitologi Jepang dalam anime *Spirited Away* dan bagaimana hal itu memperkuat dan mewakili nilai-nilai tradisional Jepang dalam konteks modern.

1.9 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mitologi Jepang digunakan dalam karya seni modern, khususnya dalam anime. Dengan menganalisis anime *Spirited Away* sebagai studi kasus, penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori-teori baru dalam bidang studi anime, mitologi, dan budaya Jepang. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana cerita dan simbol-simbol dalam anime dapat membentuk dan merefleksikan aspek-aspek budaya tertentu

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada penonton anime, terutama yang tertarik dengan budaya Jepang, tentang bagaimana nilai-nilai tradisional Jepang direpresentasikan dalam karya seni populer. Hal ini dapat membantu meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap budaya Jepang secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memperkaya pengalaman dan pemahaman masyarakat terhadap budaya Jepang melalui media populer seperti anime.

1.10 Sistematikan Penelitian

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, akan diulas beberapa teori yang relevan terkait analisis mitologi Jepang dalam karya seni, khususnya dalam anime.

Bab III: Data Penelitian & Analisis

Dalam bab ini, akan diuraikan data-data yang diambil dari anime *Spirited Away* dan analisis mendalam mengenai bagaimana mitologi Jepang digunakan dalam cerita untuk menciptakan representasi nilai-nilai tradisional Jepang. Pemahaman ini akan didukung oleh teori-teori dasar dan variabel-variabel yang relevan untuk mengklasifikasi dan menganalisis data yang ada.

Bab IV: Simpulan dan Saran

Pada bab ini, akan disajikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan terhadap penelitian.